MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PENDIDIKAN ISLAM: INTEGRASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN NILAI KEISLAMAN

Mahdalena[1], Adinda Syah Nabila[2], Mahyiddin[3], M. Fadli[4]
[1,2,3,4] PAI IAIN Langsa
Alamat E-Meil: [1]lenamahda419@gmail.com, [2]asyahnabila27@gmail.com,
[3]mahyiddin@iainlangsa.ac.id, [4]m.fadli@iainlangsa.ac.id

ABSTRACT

The implementation of the Independent Curriculum is an educational transformation effort oriented towards the holistic development of students' competencies, character, and potential. In the context of Islamic education, curriculum implementation focuses not only on achieving the Pancasila Student Profile but also on strengthening Islamic values that serve as the foundation for student character formation. This study aims to analyze the management of the Independent Curriculum implementation in Islamic education through the integration of the Pancasila Student Profile dimensions with Islamic values. The study used a qualitative approach with library research methods sourced from various scientific literature, educational policies, and studies related to the Independent Curriculum and Islamic education. The results show that the successful implementation of the Independent Curriculum in Islamic education is determined by management functions that include systematic planning, organizing, implementing, and evaluating. The integration of the Pancasila Student Profile with Islamic values can be realized through curriculum development, project-based learning, school culture familiarization, and educator role models. The dimensions of faith, devotion to God Almighty, and noble character serve as a meeting point that strengthens religious values, while other dimensions, such as mutual cooperation, critical thinking, creativity, independence, and global diversity, align with the principles of Islamic teachings. Thus, the integrated management of the Independent Curriculum implementation with Islamic values contributes to developing students with character, competence, and adaptability, with a strong Islamic identity to face the challenges of the 21st century.

Keywords:*. Educational Management, Independent Curriculum, Islamic Education, Pancasila Student Profile, Islamic Values*

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan upaya transformasi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, karakter, dan potensi peserta didik secara holistik. Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi kurikulum tidak hanya berfokus pada pencapaian Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam melalui integrasi dimensi Profil Pelajar

Pancasila dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah, kebijakan pendidikan, dan kajian terkait Kurikulum Merdeka serta pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam ditentukan oleh fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis. Integrasi Profil Pelajar Pancasila dengan nilai-nilai keislaman dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, pembiasaan budaya sekolah, serta keteladanan pendidik. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia menjadi titik temu yang memperkuat nilai religius, sementara dimensi lainnya seperti gotong royong, bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan berkebinekaan global selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dengan demikian, manajemen implementasi Kurikulum Merdeka yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, kompeten, adaptif, dan memiliki identitas keislaman yang kuat dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Islam, Profil Pelajar Pancasila, Nilai Keislaman.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan karakter dan peradaban bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dibekali tidak hanya dengan kecakapan akademik, melainkan juga nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang menjadi fondasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di era globalisasi dan modernisasi saat ini, arus informasi dan budaya asing yang masuk tanpa batas menuntut adanya penguatan nilai-nilai kepribadian bangsa agar peserta didik tidak kehilangan identitas dan arah hidupnya. Pendidikan dituntut untuk mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, kepekaan sosial, serta daya saing global yang berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa (Muali, 2017).

Tantangan tersebut menuntut adany transformasi pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter sebagai wujud nyata dari pendidikan terutama pendidikan kewarganegaraan. Untuk menjawab tantangan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia memperkenalkan konsep Profil Pelajar Pancasila sebagai karakter

ideal peserta didik Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menjadi cita-cita pendidikan, tetapi juga arah transformasi pembelajaran di seluruh satuan Pendidikan. Integrasi antara Pendidikan Kewarganegaraan dan nilai-nilai hukum Islam melalui manajemen pendidikan yang efektif menjadi strategi yang relevan dan urgen dalam mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila (Suriyati & Lubis, 2023).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dengan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan lingkungan belajar. Kurikulum ini menekankan pengembangan kompetensi esensial, penguatan karakter, serta pembelajaran yang mendalam (deep learning) melalui berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas kebangsaan (Badriyah et al., 2021).

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal karakter peserta didik Indonesia yang dirumuskan dalam enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tujuan pendidikan nasional, tetapi juga menjadi landasan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan. Melalui Profil Pelajar Pancasila, pemerintah berupaya menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat, kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaboratif, serta kesadaran sosial yang tinggi (Armand & Purnawarman, 2025).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter merupakan tujuan utama yang tidak dapat

dipisahkan dari proses pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga pada transfer nilai (transfer of values) dan pembentukan akhlak mulia (character building). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pengembangan seluruh potensi manusia secara seimbang, baik aspek spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila pada dasarnya memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, khususnya pada dimensi keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian terhadap sesame (Hakim & Rohaeni, 2026).

Integrasi antara Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai keislaman menjadi salah satu tantangan sekaligus peluang dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada lembaga pendidikan Islam. Tantangan tersebut muncul karena diperlukan strategi yang tepat agar nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan sebagai materi pelajaran, tetapi juga diinternalisasikan dalam seluruh aktivitas pendidikan. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka memberikan peluang yang besar bagi satuan pendidikan Islam untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara holistik. Oleh karena itu, integrasi kedua aspek tersebut memerlukan pengelolaan yang sistematis melalui fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Oktavia Rahayu et al., 2023)

Manajemen implementasi kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pendidikan. Implementasi kurikulum yang baik tidak hanya bergantung pada kualitas dokumen kurikulum, tetapi juga pada kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, budaya sekolah, serta berbagai program pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen implementasi Kurikulum Merdeka harus mampu mengintegrasikan capaian pembelajaran dengan nilai-

nilai Islam sehingga peserta didik dapat mengembangkan kompetensi akademik sekaligus memiliki karakter religius yang kuat. Guru sebagai pelaksana utama kurikulum memiliki peran sentral dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah yang islami (Suryana & Pratama, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai manajemen implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses manajemen implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan dalam lembaga pendidikan Islam serta bagaimana integrasi Profil Pelajar Pancasila dengan nilai-nilai keislaman dapat diwujudkan secara efektif. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam serta menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal guna menghasilkan generasi yang berkarakter, kompeten, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai Islam (Lailatul Muarofah et al., 2025).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai manajemen implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam, khususnya terkait integrasi Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap konsep, teori, kebijakan, serta praktik implementasi yang terdapat dalam berbagai sumber ilmiah (Zed, 2022).

Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang menjadikan berbagai sumber tertulis sebagai objek utama kajian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dokumen resmi yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, seperti kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, panduan implementasi Kurikulum

Merdeka, serta dokumen Profil Pelajar Pancasila. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku-buku manajemen pendidikan, pendidikan Islam, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, prosiding, dan berbagai publikasi akademik yang relevan dengan fokus penelitian (Diputera et al., 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data dipilih berdasarkan kriteria kredibilitas, relevansi, dan aktualitas untuk memastikan kualitas informasi yang digunakan dalam penelitian (Moleong, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang relevan dengan tema penelitian diseleksi dan dikategorikan. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola hubungan antara prinsip manajemen implementasi Kurikulum Merdeka, dimensi Profil Pelajar Pancasila, dan nilai-nilai keislaman. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil sintesis berbagai sumber yang telah dianalisis.

Untuk menjamin validitas data, penelitian menerapkan triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai referensi ilmiah dan dokumen kebijakan yang relevan (Denzin, 2009). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran konseptual yang komprehensif mengenai manajemen implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam melalui integrasi Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai keislaman..

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka

Manajemen implementasi Kurikulum Merdeka merupakan serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara efektif

dan efisien. Dalam perspektif manajemen pendidikan, implementasi kurikulum tidak hanya dimaknai sebagai pelaksanaan dokumen kurikulum di dalam kelas, tetapi juga sebagai upaya mengelola seluruh sumber daya pendidikan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kualitas manajemen yang diterapkan oleh satuan pendidikan (Firmansyah et al., 2024).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk transformasi pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*). Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, potensi, minat, dan karakteristik peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan penguatan kompetensi dasar, pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Wright, 2011).

Secara konseptual, manajemen implementasi Kurikulum Merdeka terdiri atas empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan atau evaluasi (*controlling*). Keempat fungsi tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pengelolaan kurikulum (Mawaddah et al., 2024).

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Pada tahap ini, satuan pendidikan menyusun berbagai program yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, seperti penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), analisis kebutuhan peserta didik, penyusunan tujuan pembelajaran, pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta penyusunan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik sekolah. Perencanaan yang baik akan membantu sekolah dalam menentukan arah pembelajaran yang jelas dan terukur (History, 2025).

Dalam lembaga pendidikan Islam, proses perencanaan juga harus mempertimbangkan integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam setiap

kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai seperti kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*amanah*), kerja sama (*ta'āwun*), dan kedisiplinan perlu dirancang secara sistematis agar menjadi bagian dari pengalaman belajar peserta didik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami (Salsabila, 2025).

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada seluruh unsur yang terlibat dalam implementasi kurikulum. Pada tahap ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengoordinasikan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta berbagai sumber daya yang tersedia agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan tim pengembang kurikulum, penyusunan struktur pembelajaran, pembagian tugas guru, serta pengelolaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pengorganisasian yang efektif akan menciptakan koordinasi yang baik antarwarga sekolah sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan (Subekti, 2022).

Pada lembaga pendidikan Islam, pengorganisasian juga mencakup sinergi antara guru mata pelajaran umum dan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran. Kolaborasi tersebut penting agar pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama, tetapi menjadi budaya sekolah secara keseluruhan.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan tahap penerapan seluruh program yang telah direncanakan. Dalam Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensinya melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif,

inovatif, dan menyenangkan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berfungsi sebagai pembimbing yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Model pembelajaran seperti *problem based learning*, *project based learning*, dan *inquiry learning* menjadi strategi yang banyak digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Fahlevi, 2022).

Dalam pendidikan Islam, pelaksanaan pembelajaran juga harus memperhatikan aspek internalisasi nilai-nilai agama. Guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga memberikan keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Proses pembelajaran harus mampu menanamkan kesadaran bahwa ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam kehidupan manusia.

d. Pengawasan dan Evaluasi (Controlling)

Pengawasan dan evaluasi merupakan tahap akhir dalam manajemen implementasi kurikulum. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama proses implementasi. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program pada periode berikutnya.

Dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup proses pembelajaran, kinerja guru, efektivitas program sekolah, serta ketercapaian Profil Pelajar Pancasila. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sehingga perkembangan peserta didik dapat dipantau secara komprehensif (Arifin et al., 2018).

Pada pendidikan Islam, evaluasi juga diarahkan untuk mengukur keberhasilan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik. Indikator keberhasilan tidak hanya dilihat dari aspek kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, evaluasi menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka benar-benar mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekaligus tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen implementasi Kurikulum Merdeka merupakan proses pengelolaan yang kompleks dan terintegrasi. Keberhasilannya sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh satuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen implementasi Kurikulum Merdeka harus diarahkan pada upaya mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dengan nilai-nilai keislaman sehingga terbentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, kritis, kreatif, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

2. Strategi Manajemen Implementasi Dalam Pendidikan Islam

Strategi manajemen implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam merupakan langkah sistematis yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan tujuan kurikulum dengan nilai-nilai keislaman. Strategi ini penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Implementasi yang efektif memerlukan keterlibatan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Firmansyah et al., 2024)

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah perencanaan kurikulum yang terintegrasi. Pada tahap ini, sekolah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), tujuan pembelajaran, dan modul ajar dengan memasukkan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila. Integrasi tersebut bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Anggraini, 2025)

Strategi berikutnya adalah penguatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka karena bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan bagi peserta didik. Oleh sebab

itu, guru perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, serta metode internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat menjadi strategi yang efektif dalam pendidikan Islam. Kegiatan proyek dapat diarahkan pada tema-tema yang mengandung nilai keagamaan, kepedulian sosial, lingkungan hidup, dan semangat gotong royong. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual serta mampu menghubungkan antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keislaman secara nyata

Strategi lainnya adalah melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan kurikulum. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada capaian akademik peserta didik, tetapi juga pada perkembangan sikap, karakter, dan akhlak mereka. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki program pembelajaran dan meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, tujuan pendidikan yang menekankan keseimbangan antara kompetensi dan karakter dapat tercapai secara optimal (Nuralim, 2022).

3. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Islam

Strategi manajemen implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam merupakan langkah sistematis yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan tujuan kurikulum dengan nilai-nilai keislaman. Strategi ini penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Implementasi yang efektif memerlukan keterlibatan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Firmansyah et al., 2024).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah perencanaan kurikulum yang terintegrasi. Pada tahap ini, sekolah menyusun Kurikulum Operasional Satuan

Pendidikan (KOSP), tujuan pembelajaran, dan modul ajar dengan memasukkan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila. Integrasi tersebut bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Desy Liliani Husain, 2023).

Strategi berikutnya adalah penguatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka karena bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan bagi peserta didik. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, serta metode internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam merupakan upaya strategis untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan tetap mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan Profil Pelajar Pancasila. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh manajemen yang efektif melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, strategi manajemen yang diterapkan meliputi penyusunan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, peningkatan kompetensi guru, pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, serta evaluasi yang tidak hanya menilai aspek akademik tetapi juga perkembangan karakter dan akhlak peserta didik. Melalui strategi tersebut, Kurikulum Merdeka dapat menjadi sarana untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dan memiliki kemampuan berpikir kritis sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta belum optimalnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu,

diperlukan sinergi antara sekolah, guru, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung pelaksanaan kurikulum secara optimal. Dengan manajemen yang baik dan dukungan seluruh pemangku kepentingan, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan generasi yang unggul secara akademik, berkarakter kuat, serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, A. D. (2025). Integrasi Teknologi Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka Berbasis Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *4*(3), 402–410. https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p402-410

Arifin, S., Setiyono, T., Pas, M. I., & Qur'an Gontor Ponorogo, B. (2018). *Faculty of Islamic Religion*. *Isie*, 184–195.

Armand, S. C., & Purnawarman, P. (2025). Journal of Nusantara Education. *Journal of …*, *2*(April), 64–72. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2832491&val=25337&title=Pengaruh penggunaan web module fisika berbasis NTT's local wisdom terhadap kemampuan berpikir kreatif

Badriyah, L., Rodiyah, K., Chasanah, A., Arifudin Abdillah, M., & Sunan Giri Surbaya, U. (2021). Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development Available*, *1*(2), 65. https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/absorbent_mind

Desy Liliani Husain. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*, 13–19. https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1375/1227

Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, *8*(1), 1–12. https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650

Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, *5*(2), 230–249. https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2714

Firmansyah, N Hanafiah, & Handayani, S. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan*

Manajemen Pendidikan Islam, *7*(2), 441–455. https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1375

Hakim, L. L., & Rohaeni, A. (2026). *Dari Transfer Pengetahuan ke Pembentukan Karakter : Kajian Teoretis atas Tantangan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*. *7*(2), 217–227.

History, A. (2025). *1,2,3 ,. 13*.

Lailatul Muarofah, M. Jamhuri, Achmat Mubarok, & Muhammad Nur Hadi. (2025). Implementasi PAI dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Student Festival di MTs Darul Ulum Pasuruan. *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 118–128. https://doi.org/10.71242/4xervz88

Mawaddah, Drs.H.Ahmad Sanusi Luqman, Lc, M., & Nurmisda Ramayani, M. P. (2024). Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa. *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa*, *1*(4), 633–641.

Muali, C. (2017). Rasionalitas Konsepsi Budaya Nusantara Dalam Menggagas Pendidikan Karakter Bangsa Multikultural. *Jurnal Islam Nusantara*, *1*(1), 105. https://doi.org/10.33852/jurnalin.v1i1.64

Nuralim, N. (2022). Manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, *3*(2), 53. https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7646

Oktavia Rahayu, D. N., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, *14*(1), 14–28. https://doi.org/10.46244/visipena.v14i1.2035

Salsabila, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, *3*(2), 252–260.

Subekti, I. (2022). Pengorganisasian dalam Islam. *Tanjak: Jounal of Education and Teaching*, *3*(1), 19–29. http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjakPengiriman:28/10/2021;Diterima:25/02/2022;Publikasi:28/02/2022DOI:https://doi.org/10.31629/jg.v3i1.422

Suriyati, C., & Lubis, M. D. A. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(10), 7710–7716. **h**ttps://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2996

Suryana, Y., & Pratama, F. Y. (2018). Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, *3*(1), 89–98. https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3287

Wright, G. B. (2011). Student-Centered Learning in Higher Education. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, *23*(3), 92–97. http://www.isetl.org/ijtlhe/

Zed, M. (2022). Metodologi Penelitian Kepustakaan. *Buku*.